



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

PT. Global Prima Teknik merupakan perusahaan yang menghasilkan cetakan/*mold* untuk mencetak bahan-bahan plastik menjadi bermacam-macam produk seperti gelas, botol, galon, dan sebagainya. PT. Global Prima Teknik sedang berupaya untuk memperbaiki sistem kesehatan dan keselamatan kerja yang berlaku di perusahaan. Penelitian ini menjadi masukan bagi perusahaan mengenai kepentingan dari masing-masing elemen dari kesehatan dan keselamatan kerja menyesuaikan dengan kebutuhan dan juga kapabilitas dari perusahaan.

Menggunakan metode AHP dan *Weight Cum Rating Method*, terbentuk model matematis berdasarkan persepsi dari ahli mengenai pembobotan kriteria, subkriteria, dan juga elemen pemilihan sistem kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Global Prima Teknik.

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Metode AHP dapat diaplikasikan untuk prioritas elemen kesehatan dan keselamatan kerja di PT. Global Prima Teknik. Metode AHP digunakan untuk menghitung bobot dari kriteria dan subkriteria pada pemilihan sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Metode AHP pada penelitian ini dikombinasikan dengan metode *Weight Cum Rating* dikarenakan alternatif pada penelitian ini lebih dari 7 yaitu 14 buah berupa elemen-elemen K3,

sehingga apabila menggunakan metode AHP, dapat menimbulkan masalah konsistensi.

2. Kriteria yang menjadi prioritas PT. Global Prima Teknik dalam menjalankan elemen kesehatan dan keselamatan kerja adalah kriteria *Employee Safety and Health* dengan bobot sebesar 0,564. Prioritas kedua dan ketiga dengan bobot yang sama yaitu kriteria *External and Social Focus* dan *Effect on Production Rate* dengan bobot sebesar 0,162. Prioritas keempat adalah kriteria *Cost-Effectiveness* dengan bobot sebesar 0,072. Dan prioritas terakhir adalah kriteria *Employee Requirement* dengan bobot sebesar 0,04. Melalui wawancara dengan *General Manager* dari PT. Global Prima Teknik, *Employee Safety and Health* merupakan pertimbangan terpenting dalam menerapkan elemen K3 karena tujuan utama dari menerapkan elemen K3 adalah melindungi karyawan dari cedera, sakit, dan juga trauma akibat proses kerja. Kriteria *External and Social Focus* menjadi yang kedua terpenting dikarenakan sebagai wujud kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada di Indonesia mengenai K3 serta menciptakan citra yang baik untuk perusahaan. Kriteria *Effect on Production Rate* menjadi kedua terpenting dengan bobot sama dengan kriteria *External and Social Focus* karena PT. Global Prima Teknik merupakan perusahaan yang menjadikan aktivitas produksi sebagai sumber keuntungan mereka sehingga penerapan K3 diharapkan tidak mengganggu kelangsungan aktivitas produksi. Kriteria *Cost-Effectiveness* menjadi prioritas ketiga, *General Manager* PT. Global Prima Teknik berpendapat bahwa mencegah terjadinya biaya lebih tidak penting dibandingkan mencegah terjadinya

bahaya. Apabila bahaya tidak terjadi, maka tidak terjadi juga biaya. Maka dari itu pencegahan biaya tidak dijadikan kriteria yang penting. Kriteria *Employee Requirement* menjadi kriteria yang paling tidak penting dikarenakan di PT. Global Prima Teknik sudah ada bentuk kewajiban pemberi kerja berupa asuransi BPJS yang diterima seluruh karyawan sehingga tidak menjadi pertimbangan dalam menerapkan elemen K3.

Subkriteria pada kriteria *Employee Safety and Health* adalah fisik dengan bobot 0,833 dan psikologis dengan bobot 0,167. Menurut *General Manager* PT. Global Prima Teknik, cedera yang diderita secara fisik dinilai lebih memungkinkan untuk terjadi dibandingkan trauma psikologis, karena proses kerja di PT. Global Prima Teknik melibatkan mesin-mesin dan alat kerja yang tajam dan bersuara bising sehingga lebih memungkinkan untuk memberi cedera secara fisik. Pada kriteria *External and Social Focus* terdapat subkriteria kepatuhan pada tuntutan legal dengan bobot 0,833 dan persepsi publik dengan bobot 0,167. Kepatuhan pada tuntutan legal dinilai lebih penting karena PT. Global Prima Teknik lebih mementingkan citra perusahaan secara legal. Ada keinginan dari pemilik dan manajemen untuk menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan yang patuh pada regulasi. Persepsi publik dinilai tidak penting karena *customer* dari PT. Global Prima Teknik kebanyakan adalah perusahaan yang sudah menjadi langganan dan sudah mengenal PT. Global Prima Teknik dari waktu yang lama, sehingga tidak diperlukan citra perusahaan yang terlalu baik. Pada kriteria *Effect on Production Rate* terdapat subkriteria minimalisasi gangguan produksi dengan bobot 0,5 dan pengurangan resiko dengan bobot 0,5. Minimalisasi

gangguan produksi dan pengurangan resiko dinilai sama pentingnya karena keduanya sama-sama memiliki dampak positif demi kelangsungan aktivitas produksi di PT. Global Prima Teknik. Pada kriteria *Cost-Effectiveness* terdapat subkriteria pencegahan biaya langsung dengan bobot 0,25 dan pencegahan biaya tidak langsung dengan bobot 0,75. Pencegahan biaya tidak langsung dinilai lebih penting, hal ini dikarenakan pencegahan biaya tidak langsung meliputi biaya yang tidak hanya berbentuk tunai melainkan kehilangan tenaga ahli, dimana PT. Global Prima Teknik mempekerjakan orang yang memiliki keahlian khusus yakni mengoperasikan mesin. *General Manager* PT. Global Prima Teknik berpendapat bahwa akan sangat merugikan apabila kehilangan pekerja, karena butuh waktu yang lama untuk memberikan kemampuan pekerja dalam mengoperasikan mesin. Pada kriteria *Employee Requirement* terdapat subkriteria klaim dan imbalan dengan bobot 0,25 dan kewajiban pemberi kerja dengan bobot 0,75. Kewajiban pemberi kerja lebih penting dibandingkan klaim dan imbalan, karena sesuai dengan legal di Indonesia, pemberi kerja diwajibkan memberi asuransi kepada pekerjanya.

3. Prioritasi dari 14 elemen K3 adalah *Safety Policy* dan *Safety Organization* menjadi elemen terpenting dengan skor 5,001. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Taufik Octaviano selaku ahli di bidang K3, *Safety Policy* dan *Safety Organization* merupakan elemen terpenting untuk diterapkan pada PT. Global Prima Teknik mengingat kondisi perusahaan yang belum memiliki sistem K3. Melalui *Safety Policy* dan *Safety Organization*, manajemen puncak dari perusahaan harus menciptakan komitmen untuk

menciptakan organisasi yang aman dan melindungi karyawannya dari cedera dan sakit akibat kerja. Sesudah melakukan komitmen, wujud dari komitmen dari manajemen puncak adalah *resource* untuk dapat terjadinya penerapan elemen-elemen K3 yang lain berupa dana dan juga fasilitas. Tanpa adanya *resource* dari manajemen puncak, maka tidak dapat berjalan elemen-elemen K3 lainnya, maka dari itu *Safety Policy* dan *Safety Organization* menjadi elemen terpenting dibandingkan elemen-elemen lainnya. *Safety Training* dan *Safety and Health Awareness* menjadi elemen kedua terpenting dengan skor 4,001. Hal ini dikarenakan setiap orang yang terlibat di organisasi harus memiliki kemampuan untuk bekerja secara aman, dan juga memiliki kesadaran akan pentingnya K3 di perusahaan. Jika *resource* sudah ada, maka karyawan perlu di edukasikan untuk menjalankan sistem K3 sehingga komitmen dari manajemen puncak dapat terwujud. *In-house safety rules* menjadi elemen ketiga terpenting dengan skor 3,866. Hal ini dikarenakan peraturan digunakan untuk menjaga karyawan agar tidak melenceng dari komitmen manajemen puncak. Peraturan menjadi penting selain untuk mengontrol, juga untuk memonitori kesalahan dari sistem yang sedang berlangsung. *Occupational health assurance programme* menjadi elemen keempat terpenting dengan skor 3,240. Asuransi dinilai penting selain melindungi perusahaan dari kerugian finansial, asuransi merupakan wujud dari kewajiban perusahaan yang diatur dari peraturan ketenagakerjaan di Indonesia.

## 5.2 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dirasa berguna untuk mengembangkan perusahaan kearah yang lebih baik yaitu :

1. Perusahaan harus menetapkan *Safety Policy* dan *Safety Organization*. Perusahaan harus berkomitmen untuk menciptakan organisasi yang sehat dan aman. Komitmen dari manajemen dapat dibuktikan dengan kesediaan *resource* berupa dana dan juga fasilitas untuk penerapan sistem kesehatan dan keselamatan kerja. *Top management* harus menganggap K3 sebagai investasi bukan sebagai biaya. Perusahaan menetapkan standar operasi, peraturan, dan juga peringatan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja sehingga lebih mudah memonitor kekurangan dari sebuah sistem yang dijalankan. Apabila tidak dijadikan sebuah standar maka kesalahan dalam kegiatan operasi menjadi subjektif karena tidak ada acuan secara tertulis yang dikomunikasikan keseluruh pihak dalam perusahaan.
2. Perusahaan mengadakan *safety training* secara berkala untuk memberikan pengetahuan untuk para karyawan mengenai cara kerja yang aman, cara menghindari bahaya, meminimalisir resiko dan gangguan produksi, serta menghadapi bencana. Melalui *safety training*, karyawan dapat memiliki rasa sadar akan adanya bahaya ditempat kerja sehingga mereka memiliki kesiapan akan bahaya atau resiko yang mungkin terjadi.
3. Setelah karyawan teredukasi, perusahaan menetapkan peraturan yang mengarahkan pegawai untuk bekerja dengan aman, seperti cara mengoperasikan mesin, cara mengangkat barang, dan juga pengenalan alat

perlindungan diri. Hal-hal seperti ini dapat dijadikan SOP dalam kegiatan operasi.

4. Perusahaan perlu memperhatikan alat perlindungan diri, namun tidak mengandalkannya. Hal ini dikarenakan alat perlindungan diri hanya mengurangi tingkat keparahan dari luka yang diderita pegawai, tetapi tidak mencegah terjadinya bencana.
5. Perusahaan lebih baik untuk berupaya menerapkan budaya-budaya non formal yang mengarahkan kepada kesehatan dan keselamatan kerja organisasi seperti 5S. Dimana 5S sendiri meliputi *Seiri/Sort* yang berarti menggolongkan atau menyimpan benda yang diperlukan di tempat yang seharusnya. *Seiton/Set in Order* yang bertujuan untuk mengembangkan kegunaan ekonomis dari tempat kerja dengan kerapihan dan kesesuaian urutan dalam penyimpanan barang. *Seiso/Shine* yang berarti membersihkan, dimana menekankan inspeksi mandiri, kebersihan dan menciptakan tempat kerja tanpa kekurangan. *Seiketsu/Standardize* yaitu memelihara tempat kerja agar tetap produktif dengan rutin menjalankan *seiri*, *seiton*, dan *seiso*. *Shitsuke/Sustain* yang bertujuan untuk mempertahankan keempat S diatas.
6. Perusahaan memberikan sanksi bagi karyawan yang tidak mematuhi sistem kesehatan dan keselamatan kerja. Sanksi dapat memberikan efek jera agar karyawan mematuhi peraturan dan standar operasi yang berlaku.
7. Setelah semua terimplementasi, perusahaan dapat mendelegasikan divisi/orang tertentu untuk memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja di perusahaan agar sistem tidak hanya berjalan pada saat awal namun dapat dijalankan secara berkesinambungan selama beroperasinya perusahaan.

Peneliti memiliki saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Metode AHP merupakan metode yang subjektif dikarenakan metode AHP membuat penyampaian pendapat seseorang menjadi ilmiah, untuk mengurangi subjektivitas diperlukan narasumber yang benar-benar kompeten di bidangnya. Hal ini dapat dilihat dari seberapa lama narasumber tersebut menjadi ahli pada bidangnya, jabatan dari narasumber, serta prestasi yang diraih oleh narasumber. Apabila narasumber sudah lama menjadi ahli di bidangnya, memiliki jabatan yang tinggi di bidangnya, serta memiliki prestasi dan pengalaman seperti memberikan pelatihan, seminar, dan sebagainya maka dapat dikatakan narasumber kompeten untuk menjadi narasumber penelitian.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan narasumber lebih banyak karena metode AHP juga berguna untuk mendapatkan prioritas/bobot dari pendapat yang berbeda-beda.

UMMN